

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Arthritis Gout (Asam Urat) merupakan penyakit metabolis, yang mengakibatkan timbulnya hiperurisemia atau peningkatan kadar Arthritis gout dalam darah. Penyebab utama timbulnya peradangan atau inflamasi pada arthritis gout penumpukan kristal terdapat pada jaringan lunak dan sendi (Widyanto,2017). Gout berhubungan dengan gangguan metabolisme purin yang memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia), yaitu kadar asam urat dalam darah  $>7\text{mg/dl}$  (Jaliana,2018).

World Health Organization (WHO,2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Di negara Amerika sebesar 26,3%. Arthritis gout tidak hanya terjadi di negara maju peningkatan juga di negara berkembang salah satunya di Negara Indonesia 11,9%. Dari total penduduk Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 75$  tahun. Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, prevalensi penyakit persendian di Jawa Barat di Indonesia yaitu 8,86% sedangkan di Ciayumajakuning yaitu di Kabupaten Cirebon jumlah lansia minimal 60 tahun mengalami peningkatan sebanyak 4.020 jiwa, Indramayu sebesar 1.904 jiwa, Majalengka sebesar 1.342 jiwa dan Kuningan sebesar 1.187 jiwa. Prevalensi lanjut usia jumlah 56.394 jiwa. Usia penderita penyakit sendi tertinggi di Indonesia menurut karakteristik yaitu lebih dari 75 tahun (Kemenkes RI,2019).

Penderita arthritis gout sering mengeluh rasa nyeri sendi pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur. Tidak hanya itu saja Gejala arthritis gout akan merasa bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian. Jika tidak di obati akan

menyebabkan kerusakan pada sendi dan merasakan nyeri terus menerus. (Noviyanti,2015).

Penatalaksanaan arthritis gout dilakukan dengan mengendalikan rasa sakit, kerusakan sendi dan meningkatkan atau mempertahankan aktivitas sehari hari. Penatalaksanaan gout arthritis dapat dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis gout arthritis dilakukan dengan obat obatan yang dapat menghasilkan efek yang tidak biasa, bersifat adiktif dan kontraindikasi. Penatalaksanaan nonfarmakologis salah satunya adalah relaksasi otot progresif.(Fahrizal&alfikrie,2015).

Terapi relaksasi otot progresif efektif untuk klien arthritis gout karena memiliki efek mempertahankan kondisi relaksasi yang melibatkan kontraksi dan relaksasi berbagai kelompok otot mulai dari kaki kearah atas atau dari kepala kearah bawah dengan cara ini maka akan disadari dimana otot tubuh (Murniati, 2020) sehingga teknik ini merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat di berikan untuk mengurangi nyeri.

Hasil penelitian menurut (Abidin,2022), membuktikan bahwa sebelum diberikan relaksasi otot progresif pasien asam urat yang mengalami nyeri persendian dilutut kaki sebelah kanan, jari tangan maupun kaki, skala nyeri 6. Setelah diberikan relaksasi otot progresif selama 3 hari mengalami penurunan skala nyeri 2. Hasil penelitian menurut (Nurjannah,2022) selama melakukan terapi relaksasi otot progresif 2 kali selama 2 minggu kedua klien skala nyeri awal 5(nyeri sedang) penurunan skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan). Hasil penelitian (Rahayu,2022) hampir keseluruhan lansia berjenis Perempuan berjumlah 23 dan laki laki hanya 1, rata rata rata sebelum melakukan relaksasi otot progresif skala nyeri minimum 2 dan maksimum 5 setelah melakukan skala nyeri minimum 0 dan maksimum 5.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyimpulkan bahwa relaksasi otot progresif mampu menurunkan nyeri asam urat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan arthtiris gout dengan penatalaksanaan relaksasi otot progresif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga yang memperoleh Pendidikan Kesehatan tentang relaksasi otot progresif arthritis gout?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada keluarga yang memperoleh Pendidikan Kesehatan tentang relaksasi otot progresif arthritis gout.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan pelaksanaan tahapan proses Asuhan Keperawatan Keluarga dengan *Arthritis Gout* pada lansia yang Dilakukan Tindakan *Terapi Relaksasi Otot Progresif* di Puskesmas
- b) Menggambarkan pelaksanaan Tindakan *Terapi Relaksasi Otot Progresif* pada lansia dengan *Arthritis Gout* dalam keluarga di Puskesmas.
- c) Menggambarkan perubahan respon lansia dengan *Arthritis Gout* pada keluarga pada keluarga yang dilakukan *Terapi Relaksasi Otot Progresif* di puskesmas.
- d) Menganalisis kesenjangan diantara kedua lansia dengan *Arthritis Gout* pada keluarga yang dilakukan terapi *Relaksasi Otot Progresif* di puskesmas.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi bahan referensi terkait penanganan arthritis gout dengan terapi relaksasi otot progresif pada lansia untuk menangani rasa nyeri.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### **a. Klien/Keluarga**

Hasil studi kasus ini diharapkan klien/keluarga dapat melaksanakan terapi relaksasi otot progresif dalam menurunkan rasa nyeri arthritis gout secara mandiri.

#### **b. Puskesmas**

Hasil studi kasus ini diharapkan terapi relaksasi otot progresif dapat diterapkan sebagai salah satu intervensi dalam menangani klien arthritis gout.

#### **c. Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dan dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya dalam menangani penyakit arthritis gout.

#### **d. Penulis**

Manfaat yang didapatkan penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien arthritis gout yang dilakukan terapi relaksasi otot progresif serta sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.